
**DAMPAK PRAKTEK MANAJEMEN LABA TERHADAP MANAJEMEN PAJAK
PERUSAHAAN**

Septian Bayu Kristanto¹
Universitas Kristen Krida Wacana

ABSTRACT

This study wants to determine the effect of earnings management practices on book tax difference. Based on empirical evidence, companies action related to managing their earnings have intention to manage their tax expense. This phenomenon commonly appears in many countries. The sample in this study is a company engaged in the manufacturing sector between 2010-2013 firm years and listed in Indonesia Stock Exchange. The result in this study confirms that Discretionary accruals have a positive and significant effect on book tax difference. These findings suggest that the greater the level of earnings management by the company, the greater the difference in commercial profit to taxable profit

Keywords: *earnings management, book tax difference, discretionary accrual, tax management*

1. PENDAHULUAN

Perbedaan pelaporan menurut standar akuntansi (komersial) dengan pelaporan menurut perpajakan menyebabkan tujuan dan motivasi pelaporan laba fiskal dan laba komersial menjadi berbeda. Perusahaan akan menggunakan standar akuntansi yang paling optimal untuk melaporkan laba yang lebih besar. Sebaliknya, perusahaan cenderung melaporkan laba yang kecil dalam rangka meminimalkan pembayaran pajak perusahaan. Menurut Desai (2006) dalam Ayers et al. (2008), perbedaan sistem pelaporan menurut standar akuntansi dan sistem pelaporan menurut peraturan pajak (dual system) menimbulkan kreatifitas manajemen dalam membuat laporan keuangan.

Terkait dengan kecenderungan perusahaan untuk melaporkan laba yang lebih besar, Beattie et al. (1994) mengemukakan bahwa investor cenderung lebih mementingkan informasi laba tanpa memperhatikan bagaimana proses yang digunakan untuk mencapai tingkat laba tersebut. Fudenberg dan Tirole (1995) juga mengemukakan bahwa investor cenderung menghindari risiko (risk averse). Hal inilah yang memotivasi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba dengan cara menutupi kinerja perusahaan yang sebenarnya, dan menampilkan kinerja yang sesuai dengan apa yang ingin manajer tampilkan (Tan dan Jamal, 2006).

Terkait dengan perpajakan, manajer perusahaan justru cenderung melaporkan laba yang kecil dalam rangka meminimalkan pembayaran pajak perusahaan untuk meningkatkan kinerja

¹ septian.bayu@yahoo.com

manajemen. Manajer akan menggunakan perbedaan perlakuan perpajakan untuk mendapatkan koreksi fiskal yang dapat mengurangi laba fiskal, sehingga dapat meminimalkan kewajiban pembayaran pajak perusahaan tersebut. Menurut Ayers et al. (2008), perusahaan yang ingin melaporkan kewajiban perpajakan yang lebih rendah akan melakukan manajemen pajak seoptimal mungkin, sehingga dapat meminimalkan kewajiban pembayaran pajak perusahaan.

Manajemen laba untuk tujuan pajak seringkali terbentur dengan adanya tekanan untuk meningkatkan laba (Yin dan Cheng, 2004). Hal ini cenderung terjadi pada perusahaan *go public*. Menurut Suandy (2011), perusahaan yang sudah *go public* umumnya cenderung high profile daripada perusahaan yang belum *go public*. Agar harga pasar sahamnya meningkat, manajer perusahaan *go public* akan berusaha tampil sebaik mungkin, sukses dan membagi dividen yang besar. Bagi perusahaan yang labanya tidak mencapai target, penurunan laba untuk penghematan pajak sangat dihindari. Tidak semua perusahaan akan menurunkan laba yang dilaporkan untuk menghemat pajak, apalagi jika perusahaan menggunakan tingkat pencapaian laba untuk mengukur keberhasilan manajemen.

Manajemen pajak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen keuangan wajib pajak (Faisal, 2009). Untuk level perusahaan, manajemen pajak memegang peranan yang sangat penting dalam praktik manajemen laba perusahaan. Manajer perusahaan berusaha untuk mencapai level laba yang diinginkan dengan selalu memperhitungkan besarnya pajak perusahaan yang harus dibayar. Oleh karena itu, maka kuat dugaan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan berhubungan dengan praktik manajemen pajak perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari praktik manajemen laba perusahaan terhadap praktik manajemen pajak perusahaan. Manajemen pajak pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan *book tax difference*. Sejalan dengan Bukti empiris yang ditemukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa *book tax differences* dapat mendeteksi manajemen laba dalam berbagai situasi (Phillips et al., 2003). Sedangkan, praktik manajemen laba pada penelitian diukur dengan menggunakan *discretionary accrual*.

Jika *discretionary accrual* meningkat, dan *book tax difference* juga meningkat, maka mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin besar koreksi fiskal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan rendah, karena setiap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, pasti dikoreksi fiskal.

Jika semakin tinggi *discretionary accrual*, dan *book tax difference* semakin menurun, maka berarti semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin kecil koreksi fiskal perusahaan. Hal ini mengindikasikan tingkat manajemen pajak

yang dilakukan oleh perusahaan tinggi, karena setiap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, koreksi fiskalnya kecil atau bahkan tidak dikoreksi fiskal.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Hubungan Manajemen Laba dengan Manajemen Pajak

Manajemen perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk berkomunikasi dengan investor sebagai pihak prinsipal. Beattie et al. (1994) mengemukakan bahwa investor cenderung lebih mementingkan informasi laba tanpa memperhatikan bagaimana proses yang digunakan untuk mencapai tingkat laba tersebut. Hal inilah yang dapat memotivasi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba (Tan dan Jamal, 2006), dengan cara menutupi kinerja perusahaan yang sebenarnya, dan menampilkan kinerja yang sesuai dengan apa yang ingin manajer tampilkan (Fudenberg dan Tirole, 1995).

Scott (2000) menyatakan bahwa indikasi praktik manajemen laba dilakukan karena tujuan bonus, motivasi kontraktual, motivasi politik, motivasi pajak, penggantian CEO, penawaran saham perdana, dan komunikasi informasi kepada investor. Menurut Healy dan Wahlen (1999) kecenderungan manajemen laba terjadi pada saat manajemen menggunakan judgment mereka dalam membuat pelaporan keuangan dan prosedur transaksi, yang bertujuan untuk mempengaruhi kontraktual dan menyesatkan pihak lain dalam mengambil keputusan.

Manajer mempunyai insentif yang berbeda-beda dalam melaporkan laba pajak dan laba akuntansi (Ayers et al. 2008). Untuk laba komersial manajer cenderung untuk melaporkan laba yang besar sedangkan untuk tujuan perpajakan, manajer justru cenderung melaporkan laba yang kecil dalam rangka meminimalkan pembayaran pajak perusahaan. Karena manajemen mempunyai insentif yang berbeda untuk melaporkan laba pajak dan laba akuntansi dan masing-masing memiliki ukuran kinerja berdasarkan unit pengukuran yang unik, maka baik laba pajak maupun laba akuntansi mempunyai informasi yang berguna untuk otoritas pajak dan pengguna laporan keuangan (Ayers et al., 2008).

Manajemen laba untuk tujuan pajak seringkali terbentur dengan adanya tekanan untuk meningkatkan laba (Yin dan Cheng, 2004). Hal ini cenderung terjadi pada perusahaan go public. Bagi perusahaan yang labanya tidak mencapai target, penurunan laba untuk penghematan pajak sangat dihindari. Keinginan untuk melakukan manajemen pajak dalam rangka untuk membayar pajak dengan tingkat laba tertentu sangat berhubungan dengan manajemen laba perusahaan. *Discretionary accrual* tidak hanya digunakan manajemen untuk mencapai tingkat laba tertentu, tetapi juga untuk menghitung jumlah pajak yang akan dibayar. Hal ini ini juga didukung oleh beberapa penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara

kualitas laba dengan *book tax difference* (Desai, 2002; Manzon dan Plesko, 2002; Lev dan Nissim et al., 2004). Selisih antara laba pajak dan laba akuntansi (*book tax difference*) dapat memberikan informasi tentang keleluasaan manajemen (management discretion) dalam proses akrual (Djamaluddin, Wijayanti dan Rahmawati, 2008).

Menurut Tang dan Firth (2010), *book tax difference* merupakan selisih antara laba sebelum pajak yang dilaporkan pada laporan keuangan komersial dengan laba fiskal yang dilaporkan kepada Kantor Pelayanan Pajak. Penelitian ini menduga bahwa besar kecilnya *discretionary accrual* mempengaruhi besar kecilnya *book tax difference*. Apabila *discretionary accrual* besar, maka *book tax difference*-nya juga besar karena menurut aturan perpajakan, *discretionary accrual* tidak diakui kecuali dengan dengan melakukan hal-hal tertentu yang dipersyaratkan oleh aturan perpajakan.

Di Indonesia, tujuan manajemen pajak adalah bagaimana memperkecil perbedaan antara laba atau rugi fiskal dengan laba atau rugi akuntansi, dan menghindari pemeriksaan pajak yang timbul dari lebih bayar pajak (piutang pajak). Manajemen pajak untuk tujuan meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar bukan berarti laba pajak harus lebih kecil dari laba akuntansi, melainkan perbedaan antara laba pajak dan laba akuntansi bisa diminimumkan. Laba pajak yang dibayar bisa jadi lebih besar dari laba akuntansi, akan tetapi kelebihan laba pajak terhadap laba akuntansi tidak terlalu besar, sehingga jumlah pajak yang dibayar tidak terlalu jauh dari yang diperkirakan berdasarkan laba akuntansinya. Dilain pihak, apabila perusahaan mengalami rugi akuntansi, maka manajemen tidak akan mempermasalahkan perbedaan yang timbul selama perhitungan pajak penghasilan perusahaan menghasilkan rugi pajak.

Selain itu, untuk menghindari perhitungan pajak penghasilan yang lebih bayar sehingga meminimalisir kemungkinan adanya pemeriksaan pajak, manajemen juga mempertimbangkan besarnya perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang diperlukan untuk menghasilkan pajak penghasilan kurang bayar atau hutang pajak. Lebih bayar pajak timbul apabila cicilan pajak (PPh pasal 25) dan pajak dibayar dimuka (PPh pasal 22 dan 23) lebih besar dari beban pajak penghasilan (PPh pasal 29).

Manajemen akan menggunakan alat berupa koreksi fiskal untuk mengatur jumlah perbedaan antara laba atau rugi akuntansi dan laba atau rugi pajak yang diinginkan. Koreksi fiskal merupakan koreksi atas pendapatan dan beban akuntansi sehingga menghasilkan pendapatan dan beban menurut fiskal. Dalam peraturan perpajakan Indonesia, sedikit kebebasan yang diperbolehkan dalam mengakui pendapatan dan biaya. Pendapatan dan biaya diatur secara rigid dalam peraturan pajak sehingga antara pendapatan dan beban menurut

akuntansi belum tentu sama dengan pendapatan dan biaya menurut pajak sehingga menimbulkan koreksi fiskal positif dan negatif.

2.2 Pengembangan Hipotesis

Manajemen pajak merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen keuangan wajib pajak (Faisal, 2009). Untuk level perusahaan, manajemen pajak memegang peranan yang sangat penting dalam praktik manajemen laba perusahaan. Manajer perusahaan berusaha untuk mencapai level laba yang diinginkan dengan selalu memperhitungkan besarnya pajak perusahaan yang harus dibayar. Oleh karena itu, maka kuat dugaan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan berhubungan dengan praktik manajemen pajak perusahaan. Bukti empiris yang ditemukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa *book tax differences* dapat mendeteksi manajemen laba dalam berbagai situasi (Phillips et al., 2003). Berdasarkan uraian di atas, maka dikembangkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha: Praktik manajemen laba berpengaruh terhadap manajemen pajak perusahaan

Jika *discretionary accrual* semakin meningkat, dan *book tax difference* juga meningkat, maka berarti semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin besar koreksi fiskal perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan rendah, karena setiap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, pasti dikoreksi fiskal.

Jika *discretionary accrual* semakin meningkat, dan *book tax difference* menurun, menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, maka semakin kecil koreksi fiskal perusahaan. Hal ini mengindikasikan tingkat manajemen pajak yang dilakukan oleh perusahaan tinggi, karena setiap tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan, koreksi fiskalnya kecil atau bahkan tidak dikoreksi fiskal.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Data dan Sampel Penelitian

Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan buku Indonesia Capital Market Directory (ICMD). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data laporan keuangan (auditan) tahun 2010 sampai dengan tahun 2013. Periode tahun 2010 tidak digunakan

dalam penelitian, karena sebagian besar laporan keuangan (auditan) belum dipublikasikan ke BEI.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* (judgement sampling), yaitu pemilihan sampel secara tidak acak dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan publik yang mulai terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006 atau sebelumnya;
2. Perusahaan bergerak di sektor industri manufaktur, dan tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013;
3. Mempunyai kelengkapan data laporan keuangan tahunan per 31 Desember yang telah diaudit untuk tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.

3.2 Model Penelitian

Tujuan dari model penelitian yang akan dijabarkan pada bagian ini adalah untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya. Model regresi digunakan untuk menguji pengaruh *discretionary accrual* terhadap *book tax difference* (Hipotesis Ha) adalah sebagai berikut:

Keterangan dari model sebagai berikut:

BTD	= <i>Book tax differences</i>
DA	= <i>Discretionary accrual</i>
β_0	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi
ε	= error model

3.3 Variabel Operasional

Discretionary Accrual (|DA|)

Variabel *discretionary accruals* pada penelitian ini akan dihitung dengan menggunakan model Jones (1991) yang telah dimodifikasi oleh Dechow et al. (1995). Karena penelitian ini berfokus pada besaran dari *discretionary accruals*, maka variabel ini akan diukur dengan menggunakan nilai absolut dari *discretionary accrual*. Untuk mendekomposisi total accruals menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary*, maka digunakan model Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow et al. (1995) berikut ini:

$$TACC_{it}/TA_{it-1} = \alpha_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_1((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_2(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \varepsilon_{it}$$

TACC adalah total akrual, yang dihitung dengan rumus: earnings before extraordinary items dikurangi arus kas dari operasi. TA adalah total aset, ΔREV adalah perubahan pendapatan, ΔREC_{it} adalah perubahan piutang usaha, dan PPE adalah harga perolehan aktiva tetap perusahaan. Karena, total akrual merupakan penjumlahan komponen *nondiscretionary accrual* dengan *discretionary accrual*, maka *discretionary accrual* dapat dihitung dengan rumus berikut ini:

$$|DA|_{it} = TACC_{it}/TA_{it-1} - [\alpha_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_1 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_2 (PPE_{it}/TA_{it-1})]$$

Book tax difference (BTD)

Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut: Laba komersial dikurangi laba fiskal, kemudian dibagi dengan total aset awal tahun.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan publik yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan akhir tahun 2013. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara tidak acak dengan kriteria yang telah disebutkan, sampel akhir perusahaan berjumlah 35 perusahaan yang memiliki kelengkapan data selama tiga tahun berturut-turut.

Hipotesis (Ha) pada penelitian ini menyatakan bahwa *discretionary accrual* berpengaruh terhadap *book tax difference*. Dari tabel 1 diketahui bahwa variabel *discretionary accrual* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *book tax difference*.

Tabel 1. Pengaruh <i>discretionary accrual</i> book tax difference (Hipotesis Ha)				
Model Regresi: $BTD_{it} = \beta_0 + \beta_1 DA_{it} + \varepsilon_{it}$				
Variabel	Prediksi Tanda	Koefisien	t-stat	Prob.
Constant		0.025374	1.762250	0.0810
DA	(?)	0.295404	2.182675	0.0313**
Adjusted R ²		0.201735		
Prob. (F-stat)		0.000001*		

*) signifikan pada tingkat $\alpha = 1\%$

***) signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$

Pada tabel 1 di atas diketahui pula bahwa variabel *discretionary accrual* berpengaruh signifikan terhadap *book tax difference*. Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis H_a terbukti. Temuan ini mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perbedaan antara laba komersial dengan laba fiskal. Perusahaan-perusahaan di dalam sampel penelitian ini, terbukti melakukan praktek manajemen laba. Perbedaan signifikan antara laba komersil dan fiskal menunjukkan bahwa pihak internal perusahaan berusaha melakukan praktek-praktek penghindaran pajak. Dari tabel 1, diketahui pula bahwa variabel *discretionary accrual* mampu menjelaskan variasi dari variabel *book tax difference* sebesar 20,17%.

5. KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian statistik yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat dijawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya. Hasil pengujian yang diperoleh menunjukkan bahwa *Discretionary accrual* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *book tax difference*. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan, maka semakin besar perbedaan laba komersial dengan laba fiskal.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Sampel pada penelitian ini masih sangat sedikit jumlahnya, hanya mencakup perusahaan manufaktur saja.
2. Sampel perusahaan pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan yang memperoleh laba selama 3 tahun berturut-turut.
3. Periode penelitian masih tergolong singkat, hanya mencakup periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013.
4. Penelitian ini tidak dapat menggunakan metode fixed effect atau random effect dalam analisis regresi panel dikarenakan (i) jumlah data cross section tidak memenuhi kriteria, (ii) matriks data yang digunakan bersifat singular (near singular matrix). Output untuk regresi yang menggunakan metode fixed effect ataupun random effect tidak dapat dimunculkan saat pengolahan data menggunakan software Eviews.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil pengujian statistik di atas, maka saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat bagi pihak yang hendak melakukan pengembangan penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat meneliti sampel perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian, karena penelitian ini hanya meneliti sampel perusahaan manufaktur yang memperoleh laba saja. Sampel penelitian diperluas, tidak hanya dari sektor industri manufaktur saja. Penelitian selanjutnya bisa juga menggunakan sampel dari sektor industri keuangan atau sektor industri selain manufaktur.
2. Periode penelitian dapat diperpanjang menjadi 5 (lima) tahun.
3. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan data yang lebih spesifik yang menunjukkan berapa jumlah auditor yang ditugaskan ke perusahaan (klien).

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, N., Koh, H.C., Tan, S.L. dan Wang. W.H. (1994). "Factor Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore". *Accounting Business Research*, Vol 24 (96), Hal 291-301
- Balsam, S. (1998). "Discretionary accounting choices and CEO compensation". *Contemporary Accounting Research* 15, Hal 229-252.
- Barton, J., (2001). "Does the use of financial derivatives affect earnings management decisions?". *The Accounting Review* 76, Hal 1–26.
- Beattie, Vivien, Stephen, B. David, E. Brian, J. Stuart, M. Dylan, T. dan Michael, T. (1994). "Extraordinary Item and Income Smoothing: A Positive Accounting Approach". *Journal of Business Finance and Accounting* Vol. 21.
- Beatty, A., S. L. Chamberlain, dan J. Magliolo. (1995). "Managing financial reports of commercial banks: The influence of taxes, regulatory capital, and earnings". *Journal of Accounting Research* 33, Hal 231-261.
- Beatty, R.P. (1986). "The Initial Public Offerings Market for Auditing Services". *Auditing Research Symposium* (University of Illinois).
- Behn, B.K., J-H. Choi, dan T. Kang. (2008). "Audit Quality and Properties of Analyst Earnings Forecasts". *The Accounting Review*. 83 (2). pp. 327—349.
- Dechow, P. M., R. G. Sloan, dan A. P. Sweeney. (1995). "Detecting earnings management". *The Accounting Review* 70, Hal 193-225.
- DeFond, M.L., dan Park, C.W., (1997). "Smoothing income in anticipation of future earnings". *Journal of Accounting and Economics* 23, Hal 115–139.
- Djamaluddin, Subekti., Handayani Tri Wajayanti, dan Rahmawati. (2008). "Analisis Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 11.

- Eisenhardt, Kathleen M. (1989). "Agency Theory: An Assessment and Review". *Journal of Academy of Management Review* Vol.14, No.1. pp 57-74.
- Faisal, Gatot S.M., (2009). *How to be a Smarter Taxpayer*. Grasindo.
- Fama, Eugene, F., (1980). "Agency Problems and the Theory of the Firm". *Journal of Political Economy* Vol.88, No2 pp.288-307.
- Fox, J. (1997). "Learn to play the earnings game (and Wall Street will love you)". *Fortune* 135, Hal 76-80.
- Fudenberg, D., Tirole, J., (1995). "A theory of income and dividend smoothing based on incumbency rents". *Journal of Political Economy* 103, Hal 75–93.
- Ghozali, Imam. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Healy, P. (1985). "The Effect of Bonus Schemes on Accounting Decision. *Journal of Accounting and Economics*, Hal 85-107.
- Hearly, P. M. dan Wahlen, J. M., (1999). "A review of the earnings management literature and its implications for standard setting". *Accounting Horizons*, 13 (4): pp. 365-383.
- Hidayati, Siti Munfiah, dan Zulaikha. (2003). "Analisis Perilaku Earnings Management: Motivasi Minimalisasi Income Tax". *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Hogan, C.E., dan D.C. Jeter. (1999). "Industry Specialization by Auditors". *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. 18 (1). pp. 1—17.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Indonesia Stock Exchange. (2009). *Indonesian Capital Market Directory 2009*. Edisi 20.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. (1976). "Theory of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure". *Journal of Financial Economics* Vol.3 No. 4.
- Jones, J. J. (1991). "Earnings Management During Import Relief Investigations". *Journal of Accounting Research* 29, Hal 193-228.
- Kothari, S.P., Andrew J. Leone, Charles E. Wasley. (2005). "Performance matched discretionary accrual measures Original Research Article". *Journal of Accounting and Economics*, Volume 39, pp. 163-197
- Lee, C.J., C. Liu, dan T. Wang. (1999). "The 150-hour Rule". *Journal of Accounting and Economics*. 27 (2). pp. 203—228.
- Lev, Baruch, and Dorrison Nissim. (2004). "Taxable Income, Future Earnings, and Equity Values". *The Accounting Review* Vol. 79.

- Li, Jung Tseng, and Chien Wen Lai. (2007). "The Relationship Between Income Smoothing and Company Profitability". *International Journal of Management* Vol 24 No. 4:, Hal 727 – 823.
- Matsuura, Souichi. (2008). "On The Relation Between Real Earnings Management and Accounting Earnings Management: Income Smoothing Perspective". *Journal of International Business Research* Vol. 7.
- Myers, L. A., dan D. J. Skinner. (1999). "Earnings momentum and earnings management". *Working paper*, University of Michigan.
- Phillips, John, Morton Pincus, dan Sonja Olhofs Rego. (2003). "Earning Management: New Evidence Based on Deferred Tax Expense". *The Accounting Review* Vol. 78 No. 2. Hal 491-521.
- Pincus, Morton, and Shivaram Rajgopal. (2002). "The Interaction Between Accrual Management and Hedging: Evidence From Oil and Gas Firms". *The Accounting Review* Vol. 77 No. 1, Hal 127 – 160.
- Piot, Charles, dan Remi Janin. (2005). "Audit Quality and Earnings Management in France". *SSRN Working Paper*, Second Draft.
- Priyatno, Dwi. (2008). *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution)*. Yogyakarta: MediaKom.
- Scott, W. (2006). *Financial accounting theory (Fourth Edition)*. Toronto: Prentice-Hall.
- Smith, C. W., dan R. M. Stulz. (1985). "The determinants of firms' hedging policies". *Journal of Financial and Quantitative Analysis* 20, Hal 391-405.
- Subramanyam, K. R. (1996). "The pricing of discretionary accruals". *Journal of Accounting and Economics*, Hal 249-281.
- Tan, Hwee Cheng, and Karim Jamal. (2006). "Effect of Accounting Discretion On Ability of Manager To Smooth Earnings". *Journal of Accounting and Public Policy*, Hal 554 – 573.
- Tang, Tanya, dan Michael Firth. 2010. "Can Book-Tax Differences Capture Earnings Management and Tax Management? Empirical Evidence from China". *Working Paper SSRN*.
- Titman, S., dan B. Trueman. (1986). "Information Quality and The Valuation of New Issues". *Journal of Accounting and Economics*. 8 (June). pp. 159—172.
- Trueman, B., dan S. Titman. (1988). "An explanation for accounting smoothing". *Journal of Accounting Research* 26, Hal 127-139.
- Watts, R. L., dan J. L. Zimmerman. (1986). *Positive accounting theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.

- Winarno, Wing Wahyu. (2009). *Analisis ekonometrika dan statistika dengan eviws* (Edisi Kedua). Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Wu, Liansheng dan Heng Yue. (2006). "Corporate Tax, Capital Structure. And The Accessibility of Bank Loans; Evidence from China", *Journal of Banking and Finance*. Download: www.elsevier.com/locate/jbf (1 Pebruari 2011).
- Yin, Jennifer, and Agnes Cheng. (2004). "Earnings Management of Profit Firms and Loss Firms in Response to Tax Rate Reductions". *Review of Accounting and Finance*. Volume 3.